
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)

Vol. 1 | No.1

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM RESTU JAMUR LEBAK DI KP. BOJONG ASEM DESA RANGKASBITUNG BARAT KEC. RANGKASBITUNG

Yogi Teguh Saputro¹⁾, Nurlaelah²⁾, Pindonta Nalsal Purba³⁾, Edi Sutanto⁴⁾, Ela Widasari⁵⁾

¹⁻⁷⁾STIE La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

*Financial Report, UMKM Restu
Mushroom Lebak*

Abstract

In running a business, whether it is a large or small scale business, business actors are required to have good financial arrangements, such as in terms of financial management. A business can be said to be good if it has good financial management. In running its business, Blessing Mushroom Lebak still records simple financial reports in the form of income and expenses only, and a lack of knowledge about how to make financial reports is one of the reasons this business only carries out simple financial management. In this mentoring activity, the author carried out mentoring activities for Restu Mushroom Lebak MSMEs. with 4 members, the author tries to provide assistance or provide guidance to business actors, each member has their own responsibilities and duties in carrying out mentoring activities. The aim of this activity is to provide assistance on how to make financial reports in a good and structured manner in the form of recording transactions, making journals, posting them to the ledger, preparing profit and loss reports, preparing capital change reports, preparing balance sheets and cash flow reports. The conclusion from this mentoring activity is that the author hopes that business actors, in this case the blessing of Lebak Mushrooms, can make financial reports well and structured in accordance with existing standards.

Corresponding Author:

Yogi8@gmail.com

Dalam menjalankan Suatu usaha baik itu usaha berskala besar ataupun kecil, pelaku usaha dituntut agar dapat memiliki pengaturan keuangan yang baik, seperti dalam hal manajemen keuangannya. suatu usaha dapat dikatakan baik apabila memiliki pengaturan keuangan yang baik. Dalam menjalankan usahanya restu jamur lebak masih melakukan pencatatan laporan keuangan yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran saja, dan kurangnya pengetahuan tentang cara membuat laporan keuangan menjadi salah satu penyebab usaha ini hanya melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana. Pada kegiatan pendampingan ini penulis melakukan kegiatan pendampingan pada UMKM Restu jamur lebak. dengan beranggotakan 4 orang penulis berusaha melakukan pendampingan ataupun memberikan bimbingan terhadap pelaku usaha, masing masing anggota memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing masing dalam melakukan kegiatan pendampingan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pendampingan tentang cara membuat laporan keuangan secara baik dan terstruktur berupa pencatatan transaksi, membuat jurnal, posting ke buku besar, menyusun laporan laba rugi, menyusun laporan perubahan modal, menyusun neraca dan laporan arus kas. Kesimpulan dari kegiatan pendampingan ini penulis berharap pelaku usaha dalam hal ini restu jamur lebak dapat membuat laporan keuangan secara baik dan terstruktur sesuai dengan standar yang ada.

©2020 PEMTEKDIKMAS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Merupakan kegiatan di sekolah tinggi ilmu ekonomi La Tansa Mashiro dalam proses mendapatkan gelar sarjana (S1) Baik itu sarjana akuntansi maupun sarjana manajemen, dalam pengabdian kepada masyarakat ini ada 2 kegiatan alternative yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa/i, antara lain kegiatan kewirausahaan dan kegiatan pendampingan. dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa dituntut agar dapat menciptakan produk baru yang nantinya akan di pasarkan kepada setiap masyarakat, dan bila kegiatan pendampingan yaitu kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk dapat membantu ataupun memperbaiki setiap system yang ada dalam setiap organisasi ataupun perusahaan apabila ada kesalahan dalam perusahaan tersebut, dalam kegiatan kali ini yaitu melakukan pendampingan kepada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah atau UMKM. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM Merupakan Istilah umum dalam bidang perekonomian yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha. di Indonesia, Khususnya di wilayah Lebak Usaha yang dijalankan oleh perorangan ataupun badan usaha ini merupakan penggerak ataupun penguat perekonomian masyarakat hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pelaku usaha dari tahun ketahun sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah lebak Banten.

Perkembangan pelaku UMKM Di wilayah lebak banten ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengeluarkan berbagai program salah satunya yaitu program Lebak Sejahtera sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan ataupun memperbaiki berbagai hal dalam usaha yang dijalankan oleh masyarakat seperti halnya melakukan pembinaan kepada pelaku

usaha, hal ini dilakukan oleh pemerintah karena melihat progres yang dilakukan oleh pelaku usaha meningkat dari tahun ketahunnya dalam memperbaiki perekonomian. Meskipun hanya usaha menengah UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian, namun seringkali kita jumpai bahwasanya masih ada pelaku usaha yang tidak bisa menjaga konsistensinya dalam mempertahankan usaha yang dijalankan dan bahkan harus mengalami kerugian, hal itu dikarenakan karena berbagai factor yang salah satu faktornya yaitu kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam hal melakukan penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan baik dalam bentuk usaha kecil ataupun besar memegang peranan yang sangat vital dalam suatu kegiatan usaha, suatu laporan keuangan yang disusun secara baik dan terstruktur dapat memberikan gambaran tentang keadaan kegiatan usaha yang di jalankannya, dan dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan dalam suatu usaha, apakah keuangan dalam usaha tersebut dikatakan baik ataupun bahkan sebaliknya. Dalam pendampingan ini penulis menerapkan bentuk laporan keuangan sederhana dengan menggunakan siklus akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dengan harapan bisa bermanfaat bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dalam meningkatkan perekonomian di wilayah lebak banten, dan mengurangi angka pengangguran. Menurut S. Munawir, mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Supami wahyu setiyowati (2018:6) Laporan keuangan merupakan alat pokok yang secara formal digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2017:2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Pura (2012) Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Menurut Zaki Baridwan (2010:7) Laporan Keuangan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Menurut Dewi Utari, Aci Purwanti, Darsono Prawironegoro (2014:3) Laporan Keuangan adalah pernyataan yang disajikan oleh organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi dan arus kas. Menurut Kasmir (2014:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan laporan keuangan juga dapat memberikan informasi keuangan perusahaan.

Menurut Ani Rahmiani, S.E,MMsi dan Soegijanto, S.E, MM (2016:49), Buku Besar adalah kumpulan berbagai perkiraan yang terdapat pada suatu perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan kode tertentu. Menurut Hery (2014:3) Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Menurut Rudiyanto (2018:17) Cash Basis Accounting (Akuntansi dasar kas) adalah metode membandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat utang telah dibayarkan. Accrual Basis Accounting (Akuntansi dasar akrual) adalah metode membandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

PROSES PENDAMPINGAN

Dalam menjalankan suatu usaha baik itu usaha berskala besar ataupun kecil, seringkali kita temukan berbagai masalah, berikut adalah masalah yang dihadapi oleh Restu Jamur :

1. Kurang profesionalnya manajemen keuangan dalam melakukan pencatatan Laporan Keuangan.
2. Kurang lengkapnya pencatatan Laporan Keuangan sehingga pemilik usaha tidak tahu apakah usaha yang dijalankannya menghasilkan Laba ataupun Rugi
3. Kurang Lengkapnya bukti transaksi dalam membuat Laporan Keuangan
4. Minimnya pengetahuan tentang Laporan Keuangan sehingga, dalam melakukan pencatatan tidak terstruktur dan terperinci.

Sebagai timbal balik positif, penulis memberikan beberapa cara agar pelaku usaha bisa menemukan jalan keluar dari masalah tersebut, antara lain :

1. Dalam melakukan pencatatan terhadap Laporan Keuangan haruslah memiliki jiwa konsistensi dalam manajemen keuangan, karena keuangan bersifat vital dalam suatu usaha.
2. Melakukan pencatatan secara terstruktur dengan standar akuntansi yang ada, agar pemilik usaha bisa mengetahui tentang gambaran usaha yang sedang dijalankannya.
3. Mengumpulkan berbagai bukti-bukti transaksi baik itu pemasukan ataupun pengeluaran.
4. Melakukan pencatatan laporan secara Akrua Basis, Karena pencatatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi baik saat melakukan pengeluaran ataupun pemasukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang dicapai selama pendampingan

Kegiatan pendampingan terhadap mitra usaha yang dilakukan oleh penulis, merupakan salah satu bentuk upaya pengabdian terhadap masyarakat, karena kegiatan ini merupakan salah satu ajang bagi mahasiswa dalam berkontribusi dalam upaya membantu masyarakat untuk mengedukasi ataupun memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 3 bulan dengan rincian 3 bulan tersebut digunakan untuk melakukan pendampingan sekaligus melakukan penyusunan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, hal ini dilakukan karena kondisi alam yang tidak memungkinkan (Covid 19) sehingga menimbulkan permasalahan dalam manajemen waktu.

Pada saat melakukan wawancara pemilik usaha menyebutkan salah satu masalah yang ia hadapi dalam menjalankan usahanya yaitu pada saat melakukan pencatatan terhadap Laporan Keuangan. karena pemilik usaha belum menerapkan proses akuntansi secara rinci dalam mengelola keuangannya. Dalam penyusunan Laporan Keuangan di UMKM Restu Jamur ini penulis memilih menggunakan Laporan Keuangan yang sederhana, agar mitra pendampingan dapat mudah dalam memahaminya dan mudah dalam diaplikasikan

Berdasarkan permasalahan di atas maka penyelesaiannya antara lain:

1. Mengumpulkan bukti-bukti atas setiap transaksi yang ada
 2. Melakukan pencatatan atas setiap bukti-bukti transaksi yang ada, baik itu pemasukan ataupun pengeluaran
 3. Melakukan pencatatan dari jurnal hingga ke buku besar dan menyusunnya menjadi laporan keuangan yang terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laba ditahan dan Laporan Neraca.
2. **Penyusunan Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih. Berikut Laporan Laba Rugi yang ada pada UMKM Restu Jamur Lebak.

Tabel
Laporan Laba Rugi
Restu Jamur Lebak
Periode September 2019

Nama Akun	Debit	Kredit
Penjualan		Rp. 44.542.000
Pembelian Bahan Baku	Rp. 5.741.500	
Laba Kotor		Rp. 38.800.500
Beban Konsumsi	Rp. 3.060.000	
Beban Gaji Karyawan	Rp. 18.900.000	
Beban Listrik	Rp. 400.000	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 2.500.000	
Beban Penyusutan Mesin	Rp. 458.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 400.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 66.000	
Beban Bensin	Rp. 240.000	
Beban Gas	Rp. 1.458.000	
Total Beban		(Rp. 27.482.000)
Laba Bersih		Rp. 11.318.500

Keterangan :

Disini penulis menjelaskan kepada mitra pendampingan tentang bagaimana cara membuat laporan laba rugi dengan perhitungan secara sederhana. Laporan laba rugi didapat dengan penjualan – Pembelian BB = Laba Kotor.

Dan menjumlahkan semua beban yang ada setelah ditambahkan dikurangi dengan Laba Kotor, Laba Kotor – Total beban = Laba Bersih

3. Pencatatan Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Berikut Laporan perubahan modal yang berada di UMKM Restu Jamur Lebak.

Tabel
Laporan Perubahan Modal
Restu Jamur Lebak
Periode September 2019

Modal	Rp. 357.624.000
Laba Bersih	<u>Rp. 11.318.500 +</u>
Kenaikan Modal	Rp. 368.942.500
Prive	<u>Rp. 3.600.000 -</u>
Modal Akhir	Rp. 365.342.500

Keterangan :

Tabel diatas berisi tentang laporan perubahan modal yang ada di mitra pendampingan, penulis menjelaskan kepada mitra pendampingan bahwasanya laporan perubahan modal dapat dibuat dengan cara menggunakan rumus akuntansi dalam menentukan modal akhir dalam suatu perusahaan seperti :

Rumus :

Modal awal + Laba Bersih = Kenaikan modal,
dikurang Prive (-)

Maka akan didapat hasil yaitu modal akhir, namun mitra pendampingan juga harus menentukan terlebih dahulu modal awal, laba bersih dan privenya.

4. Penyusunan Laba Di Tahan

Laba Ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dengan sengaja tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen guna membiayai berbagai kepentingan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jngka pendek.

Tabel
Laba Ditahan
Restu Jamur Lebak
Periode September 2019

Laba ditahan, 1 Sept 2019		Rp. 15.437.000
Laba bersih	Rp. 11.318.500	
Dikurangi prive	(Rp. 3.600.000)	
Kenaikan laba ditahan		<u>(Rp. 7.718.500)</u>
Laba ditahan, Sep 2019		Rp. 7.718.500

Keterangan :

Tabel diatas berisi tentang laba ditahan yang ada di mitra pendampingan, dalam hal ini penulis menjelaskan kepada mitra pendampingan bahwasanya untuk membuat laporan laba ditahan mitra pendampingan harus menentukan terlebih dahulu laba yang didapat pada tahun lalu/bulan lalu. hal ini dikarenakan dalam membuat laporan laba ditahan perlu mengetahui laba tahun lalu dan dengan menggunakan rumus akuntansi sederhana seperti :

Rumus :

Laba Bersih – Prive = Kenaikan laba ditahan
 (-) Dikurangi laba ditahan tahun/bulan lalu
 barulah mitra pendampingan dapat mengetahui laba ditahannya.

5. Penyusunan Neraca Akhir

Laporan Neraca yaitu laporan berupa Aktiva dan Passiva, neraca Akhir di dapat berdasarkan laporan-laporan sebelumnya seperti: jurnal, buku besar, jurnal penyesuain, neraca setelah penyesuain, lap. laba/rugi, lap. perubahan modal, laba ditahan, dan Neraca Akhir.

Tabel
Neraca Akhir
Restu Jamur Lebak
Periode September 2019

<u>Aktiva</u>		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 59.694.500	
Persediaan Bahan Baku	-	
Persediaan Barang Dagang	-	
Perlengkapan	<u>Rp. 600.000</u>	
Total		Rp. 60.294.500
Aktiva Tetap		
Tanah	Rp. 300.000.000	
Bangunan	Rp. 300.000.000	
Akm. Penyusutan Bangunan	(Rp. 297.500.000)	
Mesin	Rp. 55.000.000	
Akm. Penyusutan Mesin	(Rp. 54.542.000)	
Kendaraan	Rp. 48.000.000	
Akm. Penyusutan Kendaraan	(Rp. 47.600.000)	
Peralatan	Rp. 3.960.000	
Akm. Penyusutan Peralatan	<u>(Rp. 3.894.000)</u>	
Total		Rp. 305.048.000
Total Aktiva		<u>Rp. 365.342.500</u>
<u>Passiva</u>		
Modal Awal	Rp. 357.624.000	
Laba ditahan	<u>Rp. 7.718.500</u>	
Total Passiva		<u>Rp. 365.342.500</u>

a. Manfaat Pendampingan

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada mitra pendampingan ini terdiri dari 2 manfaat, baik itu manfaat bagi penulis ataupun manfaat bagi mitra pendampingan, dan manfaat tersebut antara lain:

Manfaat bagi penulis

1. Penulis dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam hal ini UMKM Restu Jamur Lebak
2. Penulis dapat membantu mitra pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan mencari jalan keluarnya
3. Penulis dapat mengedukasi pelaku usaha atas ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menerapkannya ke Mitra Pendampingan.

b. Manfaat bagi Pelaku usaha

1. Pelaku usaha mampu melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang ada berdasarkan bukti-bukti transaksi (Pemasukan & Pengeluaran)
2. Pelaku usaha mampu melakukan pencatatan Laporan Keuangan atas kegiatan usaha yang dijalankannya (Sesuai dengan standar yang ada)
3. Pelaku usaha mampu mengetahui apakah usaha yang dijalankannya menghasilkan Laba ataupun Rugi (Dilihat dari Laporan Laba/Rugi)

Setelah dilakukannya pendampingan atas Restu Jamur Lebak tentang pencatatan laporan keuangan, pihak UMKM Restu Jamur Lebak akan mencoba menerapkannya dalam kegiatan usaha hal tersebut dapat terlihat dari keinginan pemilik usaha ini untuk memperbaiki Laporan Keuangannya dan adanya kesadaran tentang pentingnya pencatatan terhadap Laporan Keuangan.

Penulis berharap semoga pihak UMKM dapat terbantu atas pendampingan yang telah dilakukan dan dapat menerapkannya terhadap usaha yang sedang dijalankan oleh Mitra Pendampingan.

KESIMPULAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwasanya :

- 1) Dalam membuat Laporan Keuangan UMKM ini masih melakukan pembukuan secara sederhana, berupa pemasukan dan pengeluaran.
- 2) Dalam menjalankan usahanya UMKM Restu Jamur Lebak belum melakukan pencatatan keuangan dengan standar keuangan yang ada.
- 3) UMKM Restu Jamur Lebak belum melakukan penyusunan atas Laporan Keuangan secara konsisten, agar Laporan Keuangan UMKM ini dapat rapih dan terstruktur.
- 4) Dalam melakukan transaksi penjualan UMKM ini belum membuat bukti-bukti transaksi berupa (Nota).
- 5) UMKM Restu Jamur Lebak belum mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang akan dijadikan Laporan keuangan.
- 6) Dengan adanya penyusunan Laporan Keuangan diharapkan agar dapat memberikan pemahaman tentang informasi yang jelas dan terpercaya.
- 7) Penerapan ilmu Akuntansi sangat dibutuhkan dalam membuat Laporan Keuangan baik dalam usaha berskala kecil ataupun berskala besar.
- 8) Dalam menjalankan suatu usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar dituntut agar membuat suatu Laporan Keuangan, karena dari laporan keuangan inilah dapat dilihat apakah usaha yang dijalankannya menimbulkan Laba ataupun Rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2010. *Intermediate Accounting*, BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi,Irfan, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, 2014. *Praktik Menyusun Laporan Keuangan*. Pt Grasindo, Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lam, Nelson Dan Lau, Peter. 2014. *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Pura, Rahman, 2012. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: Erlangga.
- Rahmaniar, Ani dan sugijanto. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar 1*. Bogor: In Media.
- Rudianto.2018. *Akuntansi Intermediate*, Erlangga, Jakarta.
- Setiyowati, supami,wahyu, 2018. *Akuntansi Keuangan Dalam PERSPEKTIF IFRS Dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.